

**PENINGKATAN KAPASITAS PEMBUDIDAYA IKAN NILA
(*Oreochromis niloticus*) MELALUI FUNGSI KELOMPOK DI KECAMATAN
DARMARAJA KABUPATEN SUMEDANG PROVINSI JAWA BARAT**

Nisfi Darwita[✉], Ani Leilani

KKL-01

Sekolah Tinggi Perikanan, Jurusan Penyuluhan Perikanan
Jalan Cikaret No. 2 Bogor Selatan, Kota Bogor
✉: nisfid@gmail.com

ABSTRAK

Keberhasilan pembudidaya ikan dalam menjalankan fungsi kelompok dapat dilihat pada meningkatnya pengetahuan, sikap dan keterampilan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah peningkatan kapasitas pembudidaya melalui program penyuluhan. Permasalahan: produktifitas usaha pembenihan rendah karena terbatasnya pemberian pakan serta fungsi kelompok belum optimal. Penelitian bertujuan untuk : (1) Mengetahui karakteristik individu yang dapat meningkatkan fungsi kelompok pembudidaya ikan nila (2) Mengetahui fungsi kelompok yang dapat meningkatkan kapasitas pembudidaya ikan nila (3) Mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan pada program penyuluhan dengan metode demonstrasi percontohan pembenihan ikan nila dan demonstrasi cara budidaya maggot. Penelitian dilakukan di kelompok Mina Mukti dan kelompok Cipta Rasa, Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang, pada bulan Februari sampai dengan April 2018. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan metode sensus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan berpedoman pada kuisisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Motivasi dan partisipasi pembudidaya sangat berperan dalam meningkatkan kapasitas pembudidaya (2) Fungsi kelompok sebagai wahana proses pembelajaran, wahana kerjasama dan unit produksi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan pembudidaya (3) Program penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan pembudidaya ikan di Kecamatan Darmaraja (4) Peningkatan pengetahuan budidaya maggot sebesar 53%, pembenihan ikan nila mencapai 55%, peningkatan sikap cara budidaya maggot sebesar 67% dan pembenihan ikan nila sebesar 55% serta peningkatan keterampilan budidaya maggot sebesar 43% dan pembenihan ikan nila sebesar 55%.

Kata kunci: kapasitas kelompok, pembudidaya ikan , penyuluhan

**PEMANFAATAN IKAN KANCRA BODAS *TOR DOURONENSIS*
(VALENCIENNES, 1842) BERBASIS KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT CIBULAN,
KAB. KUNINGAN JAWA BARAT DALAM UPAYA PELESTARIAN
BERKELANJUTAN**

KKL-02

Nur Fitri Amelia¹ Faizah¹ Muhimatul Umami¹

¹Laboratorium Zoologi Jurusan Tadris Biologi, FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon
✉ muhimatul.umami92@gmail.com

ABSTRAK

Ikan Kancra Bodas atau Ikan Dewa (*Tor douronensis*) merupakan jenis ikan air tawar bergenus *Tor* yang tersebar di Indonesia, salah satunya di wilayah Jawa Barat. Namun jumlah populasi Ikan Dewa semakin terancam akibat eksploitasi berlebih oleh manusia, sehingga diperlukan upaya pelestarian. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan Ikan Kancra Bodas berbasis kearifan lokal masyarakat Cibulan dalam upaya melestarikan ikan secara berkelanjutan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode survei. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, selanjutnya data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan masyarakat Cibulan mempercayai bahwa Ikan Kancra Bodas merupakan ikan suci yang memiliki hak istimewa karena berkaitan dengan sejarah Kerajaan Padjajaran di wilayah Jawa Barat. Adanya sikap kepatuhan yang besar masyarakat terhadap aturan dalam pengelolaan dan perlakuan khusus terhadap Ikan Kancra Bodas seperti larangan untuk mengambil dan mengkonsumsi Ikan Kancra Bodas yang berada di Cibulan, jika ikan mati diperlakukan seperti manusia dan tidak boleh sembarangan dipindahkan. Keyakinan tersebut menimbulkan adanya kesadaran tentang pelestarian jenis Ikan Kancra Bodas pada masyarakat Cibulan, terutama di Desa Manis Kidul. Kepercayaan masyarakat Cibulan terhadap Ikan Kancra Bodas dapat digunakan sebagai sarana menumbuhkan *soft skill* konservasi bagi masyarakat sehingga sampai sekarang keberadaan populasi Ikan Kancra Bodas di Cibulan masih ada dan terjaga secara berkelanjutan.

Keyword: *Tor douronensis*, kearifan lokal, konservasi berkelanjutan

**KEMUNCULAN IKAN HIU PAUS (*Rhincodon typus*, Smith 1828)
BERDASARKAN BAGAN DAN PARADIGMA MASYARAKAT
DI KAMPUNG KWATISORE, PAPUA**

KKL-03

**Sampari S. Suruan¹, Mohammad M. Kamal²,
Roni Bawole³, dan Dhiyassalam Imam¹**

¹ Alumni Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor;

² Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor;

³ Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Papua

✉ suruan.sampari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai Desember 2016 di Kampung Kwatisore, Papua. Penelitian ini bertujuan melihat hubungan antara kemunculan hiu paus berdasarkan keberadaan bagan dan paradigma (kepercayaan) masyarakat setempat yang akan dikaitkan dengan kearifan lokal masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode observasi langsung dan wawancara. Observasi langsung dilakukan terhadap setiap bagan nelayan yang melakukan operasi penangkapan ikan mulai pukul 07.00-18.00 WIT, sedangkan wawancara dilakukan pada masyarakat yang merupakan responden kunci untuk mengetahui hubungan antara kemunculan hiu paus berdasarkan paradigma yang akan dikaitkan dengan kearifan lokal masyarakat. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu data ditampilkan dalam bentuk gambar. Berdasarkan hasil penelitian, bagan yang melakukan aktivitas penangkapan ikan di perairan Kwatisore berada dalam zona pemanfaatan tradisional. Berdasarkan Permenhut Nomor P.56/Menhut-II/2006 tentang Pedoman Zonasi Taman Nasional, lokasi pemanfaatan tradisional ditetapkan karena sejarah masyarakatnya mempunyai ketergantungan terhadap sumberdaya alam khususnya sumberdaya laut. Keberadaan bagan juga memberikan dampak terhadap munculnya hiu paus di perairan tersebut. Dari hasil pengamatan, hiu paus hampir ditemukan muncul pada setiap bagan nelayan yang melakukan penangkapan. Pendugaan dikarenakan ketersediaan makanan yang cukup saat dilakukannya operasi penangkapan ikan oleh nelayan bagan.

Kata kunci: Kemunculan, bagan, paradigma, kearifan lokal, Kwatisore